

# PERSEPSI PEMUSTAKA YANG MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL (FACEBOOK DAN TWITTER) TERHADAP PENINGKATAN LAYANAN INFORMASI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Jalinur<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: jalinur.unp@gmail.com

## Abstract

*The purpose of writing this article for description. 1) to describe the function of social media which use the librarian. 2) to describe perception about library information in social media. Analysis of this data take by describtion can be concluded. 1) there are many social media function to share the information and entertainment. 2) librarian perception about sprate of information in social media, give positif respons, it means can be search information, how to be important the true information and social media for librarian and how to be important the librarian get information.*

**Keywords:** *perseptio; social media; information*

## A. Pendahuluan

Informasi merupakan suatu data yang telah diproses dan disampaikan kepada orang lain, sehingga memiliki makna bagi penerimanya. Saat ini semua orang membutuhkan informasi terbaru mengenai apa yang sedang terjadi dibelahan dunia manapun, bahkan informasi telah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Pemanfaatan informasi telah merambah ke dalam berbagai aspek, tidak terkecuali untuk dunia perpustakaan. Cara penyampaian informasi telah dilakukan sedemikian canggih sebagai bentuk dari perkembangan teknologi yang semakin pesat, apalagi dengan kebutuhan masyarakat yang haus akan informasi. Perkembangan teknologi yang semakin berperan dalam kehidupan masyarakat, ilmuwan mengembangkan ide-ide mereka menemukan media untuk berinteraksi dan berkomunikasi tanpa mengenal jarak dan waktu, yang dikenal dengan sebutan media sosial.

Media sosial merupakan salah satu media yang digunakan masyarakat pada zaman perkembangan teknologi, sebagai sumber informasi tercepat dan terbaru bagi orang-orang yang membutuhkan informasi. Saat sekarang ini yang membutuhkan informasi sangat banyak, mulai dari peneliti, dosen, mahasiswa,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2015

<sup>2</sup> Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pelajar, dan masyarakat umum lainnya. Untuk itu para penemu juga banyak menemukan aplikasi-aplikasi yang mudah diakses dan diperoleh dalam menyebarkan informasi. Penyebaran informasi bisa menggunakan media sosial yang tidak memandang usia, siapa saja boleh menggunakannya karena untuk mengakses media social sangat mudah. Pengguna media social tidak hanya di negara-negara maju tetapi juga merambat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena hampir seluruh Warga Negara Indonesia menggunakan aplikasi media sosial sebagai media komunikasi dan interaksi, bahkan untuk berbisnis. Dunia perpustakaan tidak menutup kemungkinan menggunakan aplikasi media sosial sebagai alat penyebaran informasinya. Oleh karena itu setiap pengunjung mempunyai persepsi yang berbeda terhadap penyebaran informasi perpustakaan.

Persepsi pengunjung di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat sangat dibutuhkan terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih, terutama dalam perkembangan penyebaran informasi perpustakaan yang menggunakan aplikasi media sosial. Informasi persepsi yang diperoleh pasti beragam dengan pengunjung yang berasal dari berbagai kalangan. Oleh karena itu pandangan, pola pikir, wawasan, persepsi masyarakat muncul dan berkembang tentang perpustakaan. Untuk itu dilakukan upaya dalam peningkatan citra perpustakaan terutama dalam penyebaran informasi tentang perpustakaan melalui media sosial yang disampaikan kepada pemustaka. Penyebaran informasi perpustakaan menggunakan teknologi akan menghasilkan pelayanan terhadap pemustaka semakin membaik, dengan itu pemustaka dapat memberikan saran dan komentar secara langsung melalui aplikasi media sosial kepada badan perpustakaan maupun kepada pustakawannya, jika pemustaka tidak merasakan kepuasan layanan yang diterimanya.

Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat berfungsi sebagai pusat informasi dan lembaga mencerdaskan bagi masyarakat Provinsi Sumatera Barat, pengunjung mendatangi perpustakaan yang berasal dari berbagai kalangan, mulai dari masyarakat umum hingga anak-anak. Untuk itu persepsi tentang penyebaran informasi perpustakaan yang diperoleh memungkinkan sangat beragam. Oleh karena itu pemustaka sangat berperan penting bagi perpustakaan, untuk mengetahui sejauh mana pentingnya persepsi pemustaka terhadap pemakaian media sosial sebagai penyebar informasi perpustakaan. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat belum menggunakan salah satu aplikasi media sosial sebagai peningkatan layanan informasi. Masyarakat Indonesia khusus masyarakat kota Padang menggunakan aplikasi *facebook* dan *twitter* sebagai tempat komunikasi, interaksi dan pencarian informasinya.

Informasi yang beredar di media sosial kurang dapat dipercaya, dikarenakan penyebar informasi terkadang tidak diketahui sumbernya, dan juga ledakan informasi dalam hitungan detik dapat beragam informasi yang diperoleh. Jika pemakaian aplikasi media sosial ini mendapatkan respon positif dari pemustaka tersebut, maka tidak menutup kemungkinan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat ini menggunakan salah satu aplikasi media sosial.

Perpustakaan umum merupakan tempat penyedia informasi untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, suku, ras, agama, dan lain-lain. Rahayu (2014: 1.5) menjelaskan lebih lanjut perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana

pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial dan ekonomi. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan umum adalah perpustakaan yang di peruntukkan untuk masyarakat umum sebagai sarana pemebelajaran dan penyedia informasi tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial.

Persepsi merupakan penilaian yang pertama kali muncul pada pemikiran seseorang terhadap suatu objek tertentu, jika seseorang memberikan kesan yang baik saat pertama kali bertemu maka persepsi yang berikan juga baik. Ling dan Catling (2012: 6) berpendapat persepsi adalah serangkaian proses rumit yang kita lalui dan memperolehnya dengan menginterpretasi informasi indrawi. Walgito (2010: 99) menjelaskan persepsi adalah suatu proses yang dilakukan lebih dulu oleh proses penginderaan, yaitu proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indra atau dikenal juga dengan sebutan sensoris.

Faktor-faktor Persepsi yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal, Hasminee (2013). Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi individu bersumber dari dirinya sendiri, diantaranya yaitu sebagai berikut. 1) fisiologis merupakan informasi yang masuk melalui alat indra kemudian dicerna dan kapasitas penerimaan informasi setiap individu ini berbeda-beda. 2) perhatian merupakan setiap individu memerlukan perhatian terhadap objek yang akan dipersepsinya dan individu tersebut memerlukan energi untuk memfokuskan suatu objek tersebut. 3) minat merupakan Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat. 4) kebutuhan yang searah, faktor ini bisa dilihat bagaimana kuat nya seseorang atau individu agar memiliki jawaban yang sama atau yang sesuai dengan dirinya. 5) suasana hati merupakan keadaan ini sangat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsi suatu objek, karena perasaan ini akan mempengaruhi seseorang dalam bereaksi, menerima dan menanggapi suatu objek yang dipersepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor eksternal (faktor yang mempengaruhi dari luar) atau disebut juga dengan faktor lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Diantaranya yang memepengaruhi persepsi eksternal sebagai berikut. 1) ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, yang menyatakan bahwa semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. 2) warna dari objek adalah objek yang mempunyai cahaya yang lebih banyak akan lebih mudah untuk dipahami dari pada objek yang lebih sedikit cahaya. 3) keunikan dan kontrasan stimulus, stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. 4) kekuatan dari stimulus jika diperhatikan stimulus dari luar akan memberikan makna yang lebih dari pada sekali saja melihatnya. 6) *motion* atau gerakan merupakan individu akan lebih banyak memberikan perhatian terhadap objek yang bergerak dari pada objek yang hanya diam saja.

Definisi informasi adalah Mukhtar (2002: 1) memberikan pendapat bahwa informasi adalah hasil dari proses yang terorganisasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya. Estabrook dalam Yusup (2009: 11) informasi dalam sudut pandang dunia perpustakaan adalah rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang.

Definisi media sosial menurut Boyd dan Ellison dalam Siswanto (2013: 80) menjelaskan definisi *social networking site (SNS)* atau yang dikenal dengan sebutan jejaring sosial didefinisikan suatu layanan yang berbasis *web*, dan memungkinkan setiap individu untuk menjalin hubungan sosial melalui dunia maya. O'Reilly dalam Supradono (2011: 13) berpendapat media sosial adalah *platform* yang mampu memfasilitasi berbagai kegiatan seperti mengintegrasikan situs *web*, interaksi sosial, dan pembuatan konten berbasis komunitas.

Madya (2013: 2) membahas ciri-ciri media sosial lebih lanjut yaitu sebagai berikut. a) partisipasi merupakan setiap individu akan mendorong umpan balik bagi yang tertarik. b) keterbukaan media sosial bersifat mendorong setiap individu untuk memilih, berkomentar, dan berbagi informasi. c) percakapan adalah setiap individu lebih dominan untuk percakapan dua arah. d) komunitas media sosial memungkinkan untuk setiap individu dapat berkumpul dalam suatu komunitas untuk mendiskusikan beberapa macam hal yang ingin dibicarakan. e) keterhubungan sebagian besar jenis media sosial berkembang pada keterhubungan mereka, memanfaatkan *link* ke situs lain, sumber daya dan orang-orang di dalamnya.

Jenis dari media sosial sebagai berikut. 1) jejaringan sosial situs ini dapat digunakan untuk membangun halaman *web* pribadi dan dapat terhubung dengan teman-teman seperti *facebook*, *wechat*, *line*, *instagram*, *blackberry messenger*, *whatsapp*, *path*, dan lain-lainnya. 2) *blog* adalah lebih dikenal dengan *personal diary* yang *online* walaupun *personal* tapi bisa dibaca oleh pengguna umum. 3) *wiki*, *web* ini dapat menambahkan untuk mengedit informasi yang ada, dan dapat dikatakan bertindak sebagai dokumen *komunal* atau *database informasi terminologi* umum, yang paling terkenal diantaranya adalah *wikipedia*, *ensiklopedia online*. 4) *podcast* merupakan bentuk kumpulan *file*, *audio* dan *file video* yang berlangganan melalui layanan internet. 5) *forum* merupakan yang berfungsi untuk diskusi *online*, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. 6) komunitas konten merupakan situs yang dapat berbagi konten tertentu, populer yang cenderung membentuk *forum*, *link* sekitar *foti (flickr)*, *link bookmarked (del.icio.us)* dan video (*youtube*). 7) *microblogging* merupakan bentuk jaringan sosial yang dikombinasikan dengan *blogging* sebagai contoh adalah *twitter* (Madya, 2013: 2).

(Asman, 2014: 6). Berikut peranan media sosial bagi masyarakat. 1) sebagai sarana diskusi dengan jangkauan yang luas. 2) media untuk bertukar informasi. 3) sebagai sarana hiburan. 4) sebagai sarana berkomunikasi. 5) mempererat pertemanan dengan teman kuliah. 6) menjalin silaturahmi yang sudah lama putus. 7) mendapat banyak informasi terbaru. 8) mengisi waktu luang. 9) menambah wawasan. 10) tempat pembelajaran *online*. 11) mendengarkan dan belajar. 12) membangun hubungan. 13) jangkauan dunia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan hasil analisisnya. Kemudian juga menggunakan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan gambaran atau lukisan yang sistematis, tekstual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi, selain itu metode deskriptif menjelaskan sesuatu apa adanya dan tanpa rekayasa.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Media Sosial oleh Pemustaka**

Pemanfaatan media sosial yang beragam namun tidak lepas dari fungsi utamanya yaitu untuk berkomunikasi dan berinteraksi jarak jauh. Berikut pemanfaatan media sosial oleh pemustaka.

#### **a. Media untuk Bertukar Informasi**

Menggunakan media sosial bermanfaat untuk media bertukar informasi menurut teori Asman. Berdasarkan teori yang ada bahwa salah satu manfaat media sosial bagi masyarakat umum adalah bertukar informasi, hal ini tidak sesuai dengan pemanfaatan media sosial oleh Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat.

Pemustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat lebih suka mencari informasi dan memperbarui status di media sosial. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei 61,0% responden mencari informasi dan memperbarui status jika mereka membuka aplikasi media sosial. Beberapa responden lainnya hanya menggunakan media sosial untuk memperbarui status membuka aplikasi media sosial. Kegiatan lainnya berupa membaca status orang, mencari informasi dan melihat berita-berita *online*, dan ada juga yang bermain permainan *online*.

#### **b. Sebagai Sarana Hiburan**

Aplikasi media sosial digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan, begitu juga dengan pemustaka. Selain membutuhkan informasi, pemustaka juga membutuhkan hiburan. Hiburan yang dapat menghilangkan kejenuhan dan mengisi waktu-waktu luang. Media sosial sebagai sarana hiburan berdasarkan teori Asman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat mengenai informasi. Informasi yang dapat diperoleh oleh pemustaka ketika menggunakan aplikasi media sosial yaitu informasi mengenai aktivitas orang. Berdasarkan hasil survei dengan angka 37,6% responden mengatakan yang dapat diperoleh di media sosial adalah tentang informasi aktivitas orang. Responden mengatakan yang dapat diperoleh di media sosial adalah informasi pekerjaan, selanjutnya menurut responden yang dapat diperoleh di media sosial adalah informasi lain, seperti halnya informasi mengenai olah raga, keagamaan, kuliner, wisata, permainan

*online*, beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri, berita-berita politik, sosial, ekonomi, berita-berita terkini, dan semua jenis informasi yang disediakan.

## 2. Persepsi Pemustaka terhadap Penyebaran Informasi Perpustakaan Melalui Aplikasi Media Sosial

Persepsi pemustaka di perpustakaan itu sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kinerja-kinerja yang lebih baik lagi, baik untuk kinerja pustakawan maupun fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Persepsi yang diberikan pemustaka terhadap perpustakaan akan menghasilkan pelayanan prima di perpustakaan tersebut. Dalam penyebaran informasi perpustakaan melalui aplikasi media sosial, persepsi pemustaka sangat dibutuhkan untuk kemajuan dalam penggunaan media penyebar informasi di sebuah perpustakaan, agar informasi yang disediakan bisa digunakan tepat waktu dan diberikan pada orang yang tepat. Berikut persepsi pemustaka mengenai penyebaran informasi melalui media sosial.

### a. Membantu dalam Pencarian Informasi

Informasi yang dibagikan kepada orang banyak seharusnya informasi yang bermanfaat dan berguna bagi orang. Agar informasi dapat membantu orang yang membutuhkan sebagai referensi dan menambah wawasan dalam berbagai aspek. Informasi yang diberikan, tidak isu-isu belaka karena itu akan menyebabkan beban pikiran bagi yang membacanya.

Informasi yang ada seharusnya mempengaruhi setiap orang yang menerimanya. Mempengaruhi untuk menyebarkan informasi tersebut. Berdasarkan teori yang dibahas oleh Hasminee yaitu adanya minat untuk berbagi dengan orang lain. Minat untuk membagikan informasi dikalangan pemustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat masih minim.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat yang telah dilakukan. Responden mengatakan aplikasi media sosial dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan. Selain menambah wawasan responden, informasi yang beredar di media sosial juga dapat dibagikan kepada orang lain, kemudian dikomentari oleh setiap pencari informasi untuk memberikan masukan dan saran, atau bertanya dengan administrasi yang mempunyai informasi tersebut. Hal ini dapat dilihat sejauhmana pengguna aplikasi media sosial peduli akan informasi yang tersebar diberandanya, karena kepedulian seseorang juga dapat membantu orang lain dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan. Lain halnya bagi orang yang hanya membaca informasi yang mereka dapat, dengan orang yang membagikan informasi untuk orang lain, karena mempunyai kepuasan tersendiri setelah dapat berbagi dengan orang lain.

### b. Pentingnya Kebenaran Informasi Media Sosial bagi Pemustaka

Informasi yang beredar di media sosial sangat banyak dan beragam situs yang dapat diakses, oleh karena itu keakuratan informasi yang beredar juga sering dipertanyakan oleh pengguna media sosial. Diamati dari kejadian yang pernah terjadi terkadang yang menyebarkan informasi tersebut bukan orang-orang tertentu saja, namun setiap orang dapat memberikan informasi dan menyebarkannya melalui aplikasi-aplikasi yang dapat mereka akses dengan satu syarat mempunyai akun media sosial. Oleh karena itu keakuratan informasi selalu

dipertanyakan, bagi orang-orang yang menerimanya melalui aplikasi media sosial maupun situs internet yang lainnya mereka akses.

Keakuratan informasi berdasarkan teori persepsi yang dicantumkan pada kajian teori. Keakuratan akan dinilai oleh seseorang yang menerima informasi tersebut, yang berkaitan dengan faktor persepsi fisiologis yang akan dicerna oleh alat indera seseorang. Hasil dari pencernaan ini akan berbeda-beda setiap orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pemustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat keakuratan informasi yang disediakan oleh aplikasi media sosial adalah kurang akurat, hal ini sesuai dengan hasil survei yaitu 55,8% responden mengatakan informasi yang ada di media sosial adalah kurang akurat, namun ada juga responden mengatakan informasi yang ada di media sosial adalah akurat, dan sangat minim pemustaka mengatakan informasi yang ada di media sosial adalah tidak akurat. Tidak ada responden mengatakan informasi yang ada di media sosial tidak akurat sama sekali. Dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan aplikasi media sosial kurang mempercayai informasi yang mereka peroleh dari media sosial yang digunakan.

#### c. Pentingnya Informasi bagi Pemustaka

Beragam informasi yang disediakan baik itu didunia perpustakaan, maupun pada dunia media sosial ataupun pada media massa, yang menyediakan informasi sesuai dengan kebutuhan khalayak banyak dan akan diperbarui disetiap harinya agar informasi yang disediakan tidak basi. Oleh karena itu harus mengetahui informasi seperti apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat umumnya. Agar informasi yang disediakan tidak mubazir dan dapat di manfaatkan semaksimal mungkin bagi pencari informasi. Didunia perpustakaan begitu banyak informasi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seseorang dengan satu syarat mau membaca, begitu juga dunia *online* yang disediakan pada zaman yang berkembang teknologi ini. Begitu banyak informasi yang dapat di baca di internet, hal itu tergantung kepada kelincahan seseorang dalam menemukan informasi disitus-situs yang disediakan, ada situs yang tidak relevan informasi yang disediakan, ada juga situs-situs yang dibuat oleh seseorang untuk menyimpan data-data penting yang mereka miliki, dan ada juga situs-situs yang menyediakan informasi-informasi terbaru.

Informasi terbaru yang disediakan sangat penting bagi pemustaka. Pentingnya informasi berdasarkan teori faktor persepsi menurut Hasminiee. Faktor persepsi yang menjadi acuan adalah adanya kebutuhan yang searah, karena pemustaka yang ada di badan perpustakaan sama-sama membutuhkan informasi mengenai perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemustaka Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, pemustaka membutuhkan informasi tentang koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan. Berdasarkan hasil survei yang telah diperoleh yaitu 37,6% responden mengatakan informasi koleksi-koleksi perpustakaan yang dibutuhkan sangat minim. Responden mengatakan informasi yang dibutuhkan adalah mengenai aktivitas-aktivitas yang ada diperpustakaan, kemudian ada juga responden mengatakan informasi yang dibutuhkan adalah informasi lain, seperti halnya informasi mengenai koleksi-koleksi yang disediakan oleh perpustakaan baik itu koleksi baru maupun koleksi

yang dibutuhkan oleh pemustaka misalnya seperti komik, novel, buku-buku pelajaran dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perpustakaan seperti even-even yang menarik. Tidak ada responden mengatakan informasi dibutuhkan melalui media sosial tidak ada sama sekali.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan *Pertama*, pemanfaatan media sosial oleh pemustaka, yaitu untuk bertukar informasi dan media hiburan, hal itu merupakan rutinitas pemustaka saat memasuki akun media sosial. Jenis media sosial yang digunakan pemustaka rata-rata *facebook*. Pemustaka rata-rata mengatakan akun media sosial ini berdampak positif bagi kehidupan, dan dapat membantu dalam penelusuran informasi-informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dapat pemustaka peroleh selama menggunakan aplikasi media sosial adalah informasi seluruh dunia dan terbaru, selanjutnya informasi seputaran aktivitas orang-orang yang memiliki akun media sosial.

*Kedua*, mengenai persepsi pemustaka terhadap penyebaran informasi perpustakaan. Persepsi pemustaka mengenai Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat memperoleh respon positif. Rata-rata pemustaka sangat setuju badan perpustakaan memiliki akun media sosial sebagai media penyebaran informasi karena dapat membantu dalam pencarian informasi. Keakuratan informasi yang disediakan media sosial menurut pemustaka dapat dipercaya, walaupun tidak sepenuhnya akurat. Informasi yang dibutuhkan pemustaka adalah mengenai seputaran koleksi yang disediakan oleh badan perpustakaan dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh badan perpustakaan tersebut.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan sebelumnya, maka dapat disarankan kepada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat, sebaiknya badan perpustakaan mempunyai akun media sosial guna meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada pemustaka, dan juga dapat mempromosikan even-even yang ada di perpustakaan, kemudian dapat memberikan informasi seputar koleksi-koleksi yang disediakan.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

#### Daftar Rujukan

- Asman, dkk. 2014. "Dampak Negatif Media Sosial". *Tugas Akhir*. Universitas Tanjungpura. [http://www.academia.edu/9426069/MAKALAH\\_DAMPAN\\_NEGATIF\\_MEDIA\\_SOSIAL](http://www.academia.edu/9426069/MAKALAH_DAMPAN_NEGATIF_MEDIA_SOSIAL). Diunduh pada tanggal 11 April 2015.
- Brennan, James F. 2006. *Sejarah dan Sistem Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chua, Alton Y.K. 2013. "Customer Knowledge Management Via Social Media: The Case of Starbucks." *Journal of Knowledge Management*, Hlm: 237 - 249. <http://www.emeraldinsight.com/doi/full/10.1108/13673271311315196> Diunduh pada tanggal 20 April 2015.

Couto, Nasbahry. 2010. *Psikologi Persepsi dalam Kawasan Desain Komunikasi Visual*. Padang: UNP Press.

Digidu. 2014. "Dampak Berbahaya Penggunaan Sosial Media yang Harus Kamu Tahu!". *Artikel dan Berita*, 28 juli 2014.<http://digidu.net/artikeldanberita/?p=118#respond>. Diunduh pada tanggal 11 april 2015.

Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Furqon, Chairul. *Konsep Informasi*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI\\_M\\_ANAJEMEN\\_FPEB/1972071003121CHAIRUL\\_FURQON/003\\_SIMkonsep\\_informasi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_M_ANAJEMEN_FPEB/1972071003121CHAIRUL_FURQON/003_SIMkonsep_informasi.pdf). Diunduh pada tanggal 28 April 2015.

Indonesia. 2012. "Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia". *Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah*. [http://www.kemlu.go.id/Law/permenpan2012\\_083.pdf](http://www.kemlu.go.id/Law/permenpan2012_083.pdf). Diunduh pada tanggal 21 april 2015.

Laksmi. 2006. *Tinjauan Kultural Terhadap Kepustakawanan: Inspirasi dari Sebuah Karya Umberto Eco*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.

Ling, Jonathan dan Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.

Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mukhtar, Ali Masjono. 2002. *Audit Sistem Informasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Republik Indonesia. 2007. "Undang-undang Nomor 43 tentang Perpustakaan". [luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU43-2007Perpustakaan.pdf](http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU43-2007Perpustakaan.pdf). Diunduh pada tanggal 21 April 2015.

Rahayu, Lisda. 2014. *Layanan Perpustakaa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rahayuningsih F. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Siswanto, Tito. 2013. "Optimalisasi Sosial Media Sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah." *Jurnal Liquidity*, Hlm: 80-86. [www.liquidity.stiead.ac.id/wpcontent/./2013/04/10.-Tito Siswanto.pdf](http://www.liquidity.stiead.ac.id/wpcontent/./2013/04/10.-Tito%20Siswanto.pdf). Diunduh pada tanggal 21 April 2015.

Supradono, Bambang. 2013. "Peran Sosial Media untuk Manajemen Hubungan dengan Pelanggan Pada Layanan E-Commerce." *Value Added*, Hlm: 13. [download.portalgaruda.org/article.php?article=98363&val=509](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98363&val=509). Diunduh pada tanggal 21 April 2015.

Sutarno, Ns. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala.

Uma, Hasminee. 2013. "Persepsi: Pengertian, Definisi, dan Faktor yang Mempengaruhi". *Kompasiana*. 20 oktober 2013. <http://bahasa.kompasiana.com/2013/10/20/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-600802.html>. Diunduh pada tanggal 20 April 2015.

Suwarno,Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

Widyaiswara, Madya. 2013. "Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan". *Pusdiklat KNPk*. <http://bahasa.kompasiana.com/2013/10/20/persepsi-pengertian-definisi-dan-factor-yang-mempengaruhi-600802.html>. Diunduh pada tanggal 20 April 2015.